

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada masa *golden age* (keemasan), sesuai dengan pendapat Solehuddin (2000:33) bahwa masa anak-anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Mengingat hal tersebut maka sangat penting diselenggarakan pendidikan pendidikan bagi anak usia dini.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini secara terprogram dan terencana dengan tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan berbagai aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua aspek perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja.

Aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan berfikir yaitu perkembangan kognitif. Menurut Piaget (Yudha dan Rudyanto, 2004:198) bahwa proses mengetahui sesuatu dengan berfikir merupakan fungsi kritis dalam

kehidupan yang memungkinkan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan”. Dalam hal ini Piaget percaya bahwa anak secara alami memiliki jiwa ingin tahu yang besar dan akan belajar maksimal apabila anak diberi kesempatan melakukan secara langsung di lingkungannya dan terlibat dalam situasi yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan barunya.

Lingkup pengetahuan untuk anak usia empat sampai enam tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 (Depdiknas, 2009:9) terdiri dari: (1) Pengetahuan umum dan sains, (2) Konsep bentuk, warna, pola dan ukuran, (3) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf”. Hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran kognitif di TK terdapat dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2006:14) di antaranya anak dapat (1) mengenali benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran, (2) mengenal konsep-konsep sains sederhana, (3) mengenal bilangan, (4) memecahkan masalah sederhana, (5) mengenal bentuk geometri, (6) mengenal konsep waktu, (7) mengenal konsep matematika sederhana dan (8) mengenal ukuran.

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang pemahaman ukuran sebab pemahaman ukuran dianggap penting dikenalkan sejak usia dini karena bagian dari pembelajaran ukuran panjang yang merupakan salah satu dari konsep paling awal yang harus dikuasai oleh anak dalam pengembangan kognitif. Anak dapat membedakan ukuran benda terlebih dahulu. Memberikan pengenalan ukuran panjang sejak usia dini berarti anak mendapatkan pengalaman belajar yang akan menunjang untuk pembelajaran matematika di tingkat pendidikan selanjutnya.

Pemberian pemahaman ukuran panjang di TK berupa ukuran dengan menggunakan penggaris, lidi dan jengkal dapat dilakukan secara terpadu dengan tema dan bidang pengembangan lainnya melalui aktivitas belajar yang dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak. Sehubungan dengan hal itu, guru TK harus merencanakan, mendesain dan mengadakan pusat sumber belajar yang sesuai dengan metode pengembangan kemampuan memahami ukuran panjang yang tepat untuk tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini tentunya sangat berhubungan pada pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru TK yang melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru, mendominasi anak-anak, memberi tugas dan tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan gagasannya sendiri. Kondisi ini terjadi pula di TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango pada kelompok B dalam pembelajaran memahami ukuran panjang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa kemampuan anak-anak kelompok B dalam memahami ukuran panjang masih rendah. Dari 20 orang anak kelompok B diketahui bahwa sebagian besar anak yakni 13 orang (65%) belum memiliki kemampuan untuk memahami ukuran panjang seperti mengukur panjang meja atau buku dengan jengkal, lidi ataupun penggaris. Rendahnya kemampuan anak untuk memahami ukuran panjang suatu benda karena anak kurang memahami jenis-jenis ukuran panjang secara sederhana sehingga mengalami kesulitan untuk membedakan ukuran panjang beberapa benda, anak

kurang melakukan percobaan-percobaan tentang cara mengukur panjang suatu benda dan guru kurang memberikan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya untuk memahami ukuran panjang.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelompok B TK Kartika dalam memberikan pemahaman ukuran panjang dikatakan belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dimana metode yang digunakan kurang tepat. Sehubungan dengan hal itu maka perlu dilakukan perbaikan metode yang sesuai dengan karakteristik anak seperti metode latihan.

Metode latihan merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdiknas, 2006: 652). Alasan peneliti memilih metode ini karena memiliki beberapa kelebihan yakni anak memperoleh kecakapan motoris (contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat), anak memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol dan anak dapat memahami ukuran-ukuran panjang melalui satuan ukuran yang sederhana seperti jengkal, pensil, lidi dan penggaris.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Ukuran Panjang Melalui Metode Latihan Pada Anak Kelompok B TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Sebagian anak belum mampu memahami ukuran panjang.
- b. Anak mengalami kesulitan membandingkan ukuran panjang beberapa benda.
- c. Metode pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Apakah kemampuan memahami ukuran panjang pada anak kelompok B TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui metode latihan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami ukuran panjang pada anak kelompok B di TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yakni dengan menerapkan metode latihan. Berikut ini adalah langkah-langkah pemecahan masalah yang akan dilakukan peneliti.

- a. Guru mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan latihan seperti buku, meja, lidi dan penggaris.
- b. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang bentuk-bentuk ukuran panjang dan cara mengukur ukuran panjang dengan alat sederhana seperti lidi dan penggaris.

- c. Guru memberikan latihan mengukur ukuran panjang kepada anak dengan menggunakan alat seperti penggaris, lidi dan menggunakan jengkal secara bertahap.
- d. Saat melakukan latihan, guru memperhatikan bagian-bagian memahami ukuran panjang yang sulit dipahami anak.
- e. Guru memberikan latihan pada bagian-bagian yang dipandang sulit dengan lebih intensif
- f. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan latihan memahami ukuran panjang.
- g. Guru memberikan tes kepada anak-anak untuk mengetahui tingkat pemahaman ukuran panjang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami ukuran panjang melalui metode latihan pada anak kelompok B TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah bagi guru yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan memahami ukuran panjang pada anak.

b. Manfaat untuk anak

Melalui penelitian ini kemampuan anak untuk memahami ukuran panjang dapat ditingkatkan

c. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak terutama meningkatkan kemampuan memahami ukuran panjang pada anak.

d. Manfaat untuk peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

e. Manfaat Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah.